



CFD Sudirman Bisa Bagi Kepadatan Malioboro

Besok Pagi Dishub dan Instansi Lain Terjunkan Puluhan Personel

YOGYA, TRIBUN - Niat Pemkot Yogyakarta menyelenggarakan Jogja Kreatif, di penggal Jalan Sudirman, akan mampu memecah kepadatan di Malioboro dan Titik Nol Kilometer. Kepala Bidang Pengendalian dan Operasi Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Udiyono, menjelaskan, selama ini pusat keramaian masih terfokus di dua kawasan itu. Kemunculan Jogja Kreatif sebagai ruang publik baru, akan mampu memecah titik-titik kepadatan tersebut.

Seperti diberitakan, penyelenggaraan Jogja Kreatif akan menutup penggal Jalan Sudirman, mulai dari Perempatan eks Korem (perempatan Gramedia) hingga Perempatan Terban layaknya *Car Free Day* (CFD). Penggal jalan sepanjang 300 meter itu akan ditutup pukul 06.00 hingga 10.00 setiap sebulan sekali, pada pekan ketiga.

"Justru berpotensi mengurangi kepadatan di titik padat, misalnya Malioboro dan Titik nol Kilometer. Harapannya, titik-titik ruang publik baru bisa bermunculan di lokasi yang lain," ujar Udiyono kepada *Tribun Jogja*, Jumat (19/4).

Untuk mengantisipasi gangguan lalu lintas yang mungkin terjadi pada penyelenggaraan Jogja Kreatif yang pertama kali tersebut, Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta akan mengerahkan 15 personel. Mereka akan melakukan sosialisasi sekaligus manajemen lalu lintas di sekitarnya. Dishub juga akan dibantu oleh petugas dari Satlantas Yogyakarta dan

Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta.

Sejumlah petugas akan ditempatkan di Simpang Empat Galena di sisi timur, dan Simpang Tugu di sisi barat untuk menyoaliskan penutupan jalan tersebut sekaligus memberikan pengarah jalan alternatif yang bisa dilalui. Sehingga, warga maupun wisatawan yang ingin melintas bisa mengambil jalur lain tanpa harus terbak di Jalan Sudirman. "Sebuah *banner* peringatan juga akan ditempatkan di simpang-simpang tersebut sebagai pemberitahuan," imbuh Udiyono.

Dari arah timur menuju ke barat, warga bisa memutar melalui Jalan Prof Yohannes. Sedangkan dari arah barat ke timur lalu lintas akan dialihkan memutar melalui jembatan Gondolayu, memutar di Stadion Kidsono menuju Kotabaru atau melalui Jalan C Smanjuntak.

Bagi para pengunjung Jogja Kreatif telah disiapkan kantong parkir *off street*, yakni di halaman Me Donald, halaman eks Pasar Terban, halaman Kantor DPD Golkar, dan halaman Kantor Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Kawasan Bisnis
Menurut Udiyono, dampak sosial penutupan sebuah penggal jalan tidak bisa disamaratakan di semua wilayah. Khusus di Jalan Sudirman, penutupan ja-

lan selama lima jam pada hari Minggu tidak akan banyak menimbulkan masalah gangguan lalu lintas. Sebab, lokasi tersebut merupakan kawasan bisnis yang terdiri dari hotel dan usaha perbankan, yang aktivitasnya berhenti pada hari Minggu.

"Camat Gondokusuman sudah berkomunikasi dengan para pelaku bisnis di Jalan Sudirman. Akan sangat mengganggu jika itu kawasan permukiman warga. Namun karena permukiman warga sangat minim, sehingga jika intensitas penutupan jalan itu ditambah pun tidak akan terlalu mengganggu," ujar Udi.

Secara terpisah, Anggota Komisi ADPR Kota Yogyakarta, Antonius Rakki Ardianto, menilai, potensi kemacetan yang mungkin terjadi karena penutupan Jalan Sudirman masih bisa diantisipasi oleh para pengemudi kewenangan. Sehingga, hal tersebut tidak selamanya menjadi halangan menggagalkan upaya penyediaan ruang publik baru bagi masyarakat.

"Harapannya bisa menggalakan potensi rakyat di berbagai kecamatan, tidak melalui hanya di Malioboro," tandasnya.

Senam Bersama
Di pihak lain, Kepala Kantor Kesatuan Bangsa (Kesbang) Kota Yogyakarta, Sukanto, bermenikmati manfaat *event* Jogja Kreatif sebagai ajang sosialisasi bagi para pendatang di Kota Yogyakarta melalui gerakan senam bersama masyarakat sekitar. Sukanto telah berkoordinasi dengan Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Daerah (IKPMD) di Kota Yogyakarta untuk mengajak seluruh pendatang di Yogyakarta mengikuti gerakan senam bersama.

Harapannya, pascapeluncuran Jogja Kreatif, kegiatan senam bersama tersebut bisa digelar rutin setiap hari Minggu pagi.

"Melalui senam bersama, para pendatang akan bersosialisasi langsung dengan masyarakat Yogyakarta. Hal itu akan memudahkan kesan eksklusifitas para penghuni asrama yang selama ini dirasakan," jelas Sukanto kepada *Tribun Jogja*, Jumat (19/4).

Di samping itu, menggelar olahraga pada pagi hari dapat mengalihkan kesibukan para mahasiswa dari pelajar daerah tersebut ke arah lebih positif. "Jika harus olahraga pagi, otomatis akan mengurangi waktu mereka *begadang*," tegas Sukanto.

Sukanto berharap kegiatan senam bersama tersebut bisa direspon oleh banyak pihak baik dari kalangan pendatang maupun masyarakat Yogyakarta. Sehingga, tidak ada lagi pengkotak-kotakan warga pendatang dan warga asli, karena semuanya telah berbau dan bersinergi bersama. (esa)

Bersambung ke Hal 7

1. Bag. HI
2. Dishub
3. Dinas Perhubungan
4. Kantor Kesbang

- Positif
 - Segera

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

.....
 Kepala
 Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
4. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 25 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005